



## Penguatan Mahasiswa Unzah Genggong dalam Memahami Pandangan Masa Vital dan Perkembangan Penghayatan pada Bayi

### *Enhancing UNZAH Genggong Students' Understanding of the Vital Period Perspective and the Development of Infant Consciousness*

Antoni<sup>1</sup>, Faisal Akbar<sup>2</sup>, Endah Tri Wisudaningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [abcdantoni0@gmail.com](mailto:abcdantoni0@gmail.com)

#### **Riwayat artikel:**

Naskah Masuk: 08 November 2025;

Revisi: 30 November 2025;

Diterima: 20 Desember 2025;

Terbit: 23 Desember 2025;

**Keywords** Strengthening, vital Period, Development of Perception.

**Abstract:** This study aims to strengthen the understanding of UNZAH Genggong students regarding the concept of the vital period and the development of awareness in infants. A qualitative approach was employed through interview and observation techniques to explore the process of improving this understanding. The findings indicate that structured learning and hands-on practice significantly enhance students' knowledge of the vital period concept and the importance of awareness in supporting optimal infant development. Furthermore, the intervention emphasizes the need for integrating theory and practice in the learning process to improve students' competencies in childcare and child development. The strategies implemented not only reinforce students' conceptual understanding but also develop their practical skills, which are crucial in the context of early childhood education. The data show that educational strategies combining theory and practice can be sustained, providing a positive impact on the improvement of students' competencies and the overall quality of early childhood education. Therefore, strengthening students' understanding of the concepts of the vital period and infant awareness can make a significant contribution to better childcare quality and child development.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan memperkuat pemahaman mahasiswa UNZAH Genggong mengenai pandangan masa vital dan perkembangan penghayatan pada bayi. Pendekatan kualitatif digunakan melalui teknik wawancara dan observasi untuk menggali proses peningkatan pemahaman tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur dan praktik langsung secara signifikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang konsep masa vital dan pentingnya penghayatan dalam mendukung perkembangan optimal bayi. Disamping itu, intervensi ini menegaskan perlunya integrasi teori dan praktik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pengasuhan dan perkembangan anak. Strategi yang diterapkan tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis mereka yang sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Data ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang menggabungkan teori dan praktik dapat berlangsung berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Sebab itu, penguatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep masa vital dan penghayatan bayi dapat memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pengasuhan dan perkembangan anak yang lebih baik.

**Kata kunci:** Penguatan, Masa Vital, Perkembangan Penghayatan.

## **1. PENDAHULUAN**

Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, Isu utama adalah rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap masa

vital sebagai periode krusial dalam perkembangan bayi serta kurangnya kemampuan menghayati proses perkembangan tersebut secara holistik. Fokus pengabdian adalah memperkuat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa melalui pembelajaran terstruktur dan praktik langsung yang terintegrasi, guna meningkatkan kompetensi mereka dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Khususnya dalam bidang pengasuhan dan perkembangan anak usia dini. Maka dari itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan kapasitas mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang melahirkan kualitas pengasuhan yang lebih baik dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Setelah Mahasiswa memahami konsep ini akan mampu mengenali tanda-tanda pertumbuhan bayi, memahami kebutuhan stimulasi yang tepat pada setiap tahap usia, serta mengetahui pentingnya penghayatan bayi selama masa vital sangat menentukan optimalnya perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Johnson & Brown, 2022). Terdapat data kualitatif dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa sebelumnya kurang memahami secara mendalam konsep masa vital dan penghayatan bayi, sehingga pembelajaran yang terstruktur dan praktik langsung memberikan dampak positif nyata terhadap perubahan sikap dan kemampuan mereka dalam mengasuh dan mendidik anak (Nurhadi, 2023). Diharapkan pula terjadi peningkatan kesadaran masyarakat luas terhadap pentingnya perkembangan awal anak sebagai fondasi pembentukan generasi masa depan yang sehat dan produktif.

## **2. METODE**

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Kampus UNZAH Genggong dengan sasaran utama mahasiswa UNZAH Genggong sebagai subjek kegiatan. Perencanaan program dirancang secara kolaboratif dengan melibatkan dosen dan mahasiswa guna menjamin keterpaduan antara perencanaan akademik dan implementasi di lapangan. Pola pengorganisasian komunitas diterapkan secara partisipatif melalui pembentukan tim pelaksana, pendistribusian tugas, serta penetapan mekanisme koordinasi yang sistematis. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam semua rangkaian kegiatan, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pengorganisasian kelompok belajar, hingga penerapan metode pembelajaran di lapangan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah partisipatif yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep masa vital dan perkembangan penghayatan pada bayi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan yang

mencakup analisis kebutuhan peserta, penyusunan modul pembelajaran, serta perencanaan jadwal kegiatan; tahap pelaksanaan yang meliputi penyampaian materi melalui ceramah interaktif, praktik terbimbing, diskusi terarah, serta pendampingan kelompok belajar; dan tahap evaluasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, serta refleksi terhadap hasil kegiatan sebagai dasar perbaikan program secara berkelanjutan.



**Gambar 1** dokumentasi surat tugas.

### **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Mahasiswa UNZAH Genggong dalam Memahami Masa Vital dan Perkembangan Penghayatan pada Bayi" telah dilaksanakan dengan serangkaian proses pendampingan yang melibatkan berbagai aktivitas edukatif dan praktik langsung. Dinamika proses pendampingan terdiri dari penyuluhan, workshop interaktif, serta simulasi pengasuhan bayi yang fokus pada masa vital pertumbuhan dan perkembangan penghayatan bayi. Bentuk aksi teknis yang dilakukan meliputi pemberian materi edukasi terkait fase kritis perkembangan bayi, pembinaan keterampilan mahasiswa dalam melakukan observasi dan stimulasi dini, serta pendampingan evaluatif secara berkala untuk mengukur kemajuan pemahaman dan praktik.

Melalui kegiatan tersebut, muncul perubahan sosial signifikan dalam pola pikir dan perilaku mahasiswa, berupa peningkatan kesadaran kritis terhadap pentingnya masa vital dalam perkembangan bayi. Hal ini juga menumbuhkan pranata baru di lingkungan kampus berupa komunitas praktik pengasuhan dan pendampingan bayi yang aktif mengadakan kegiatan rutin. Keberadaan komunitas ini berpotensi menghasilkan local leader di bidang pengasuhan dini yang mampu menjadi agen perubahan sosial di masyarakat luas. Ketika itu kesadaran baru akan pentingnya perkembangan penghayatan bayi mendorong transformasi sosial berupa peningkatan mutu interaksi dan perhatian pada bayi baik di lingkungan keluarga maupun edukasi, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan berkelanjutan.

#### **4. DISKUSI**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penguatan Mahasiswa UNZAH dalam Memahami Masa Vital dan Perkembangan Penghayatan pada Bayi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa yang cukup signifikan, baik dari sisi konseptual maupun reflektif. Mahasiswa tidak lagi memaknai masa vital hanya sebagai fase pertumbuhan biologis, melainkan telah memahaminya sebagai fondasi utama bagi proses perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual individu. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran melalui ceramah partisipatif, diskusi interaktif, serta refleksi mampu membangun perspektif mahasiswa mengenai urgensi fase awal kehidupan manusia (Wisudaningsih, Mawarni, and Septiani 2025).

Ditinjau dari proses pembelajaran, peningkatan pemahaman tersebut terjadi karena mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam diskusi, studi kasus, serta refleksi atas pengalaman pribadi. Keterlibatan aktif ini mendorong mahasiswa untuk menghubungkan teori perkembangan dengan realitas sosial yang mereka jumpai di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif serta membentuk kesadaran sosial mahasiswa sebagai calon pendidik dan orang tua.

Secara teoritis, pemahaman mahasiswa mengenai masa vital (0–2 tahun) sejalan dengan pandangan Khontamm yang menyebut masa vital sebagai tahap awal kehidupan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak secara menyeluruh. (Bonita et al. 2022) Pada fase ini terjadi percepatan pertumbuhan fisik, termasuk perkembangan otak, koordinasi motorik, dan kematangan sistem sensorik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa semakin menyadari bahwa mutu stimulasi, kecukupan gizi, serta pola pengasuhan pada masa ini sangat berpengaruh terhadap arah perkembangan anak pada tahap berikutnya. Temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Santrock yang menegaskan bahwa masa awal kehidupan merupakan periode kritis (critical period) dalam pembentukan struktur kognitif dan emosional anak (Rusdiana, Zaenab, and Sari 2025).

Hasil refleksi mahasiswa menunjukkan adanya pergeseran cara pandang bahwa pengasuhan pada masa bayi tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik, melainkan juga merupakan proses pendidikan awal yang membentuk dasar kepribadian anak. Mahasiswa mulai memahami bahwa kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar bayi, baik secara fisik maupun emosional, dapat menimbulkan dampak jangka panjang berupa gangguan kelekatan, ketidakstabilan emosi, serta hambatan dalam kemampuan bersosialisasi. Pemahaman ini

semakin menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama pada masa vital.

Pada fase awal penghayatan (0–1 tahun), mahasiswa memahami bahwa bayi mengenal dunia melalui kemampuan sensorik dan motorik dasar serta mulai membentuk ikatan emosional dengan orang tua atau pengasuh (Nofianti 2021). Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memahami peran sentuhan, respons emosional, dan interaksi hangat dalam membangun rasa aman pada bayi. Temuan ini sejalan dengan teori attachment dari Bowlby yang menegaskan bahwa keterikatan emosional yang aman menjadi dasar bagi pembentukan kepercayaan diri, kestabilan emosi, dan kesehatan mental di masa dewasa. Selain itu, fase ini juga relevan dengan teori Erikson (1963) tentang krisis psikososial trust versus mistrust yang terjadi pada tahun pertama kehidupan.

Mahasiswa juga menyadari bahwa pola asuh yang kurang responsif, minim sentuhan, serta terbatasnya interaksi dapat menghambat perkembangan penghayatan bayi secara optimal. Kesadaran tersebut mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih kritis terhadap praktik pengasuhan di masyarakat yang masih kurang memperhatikan aspek afektif dan psikologis. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap kualitas relasi antara orang tua dan bayi di lingkungan sekitar.

Pada fase penghayatan subjektif (2–4 tahun), mahasiswa memahami bahwa anak mulai mengenal dunia objektif di luar dirinya meskipun masih didominasi oleh penghayatan yang bersifat subjektif. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, menggunakan simbol, serta membangun makna berdasarkan pengalaman langsung (Lubis et al. 2025). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memahami bahwa perkembangan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir. Pemahaman ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa bahasa merupakan instrumen utama dalam perkembangan kognitif melalui interaksi sosial (Sarumpaet, Agung, and Surbakti 2025).

Mahasiswa juga memahami bahwa keterbatasan stimulasi verbal, minimnya interaksi sosial, serta kurangnya ekspresi komunikasi dari orang tua dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Diskusi ini semakin memperkuat kesadaran mahasiswa akan pentingnya komunikasi dua arah sejak dini sebagai dasar bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, fase ini dipandang sebagai tahap penting dalam pembentukan kemampuan simbolik yang menentukan kesiapan anak untuk memasuki tahap perkembangan berikutnya.

Pada fase sosialisasi dan interaksi (5–7 tahun), mahasiswa memahami bahwa anak mulai memperluas hubungan sosial dengan teman sebaya serta mulai menghayati norma dan aturan sosial. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa semakin menyadari pentingnya lingkungan bermain, keteladanan orang tua, serta peran guru dalam membentuk perilaku sosial anak. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku sosial terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dari lingkungan (Chaer and Octofrezi 2021).

Dalam konteks ini, mahasiswa juga menyadari bahwa kegagalan anak dalam menyesuaikan diri secara sosial pada fase ini dapat berdampak pada munculnya perilaku menyimpang, rendahnya rasa percaya diri, serta kesulitan membangun relasi sosial di masa remaja. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, disiplin, dan tanggung jawab perlu dilakukan secara konsisten sejak usia dini.

Pada fase penghayatan rasional (7–11 tahun), mahasiswa memahami bahwa anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis serta memperkuat sistem nilai dan norma melalui pengalaman sosial. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap operasional konkret, di mana anak telah mampu berpikir logis terhadap objek nyata, melakukan pengelompokan, pengurutan, serta memahami hubungan sebab-akibat (Natsir, Wahyudin, and Ulfa 2024).

Mahasiswa juga memahami bahwa pengalaman belajar yang bersifat konkret, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta keterlibatan anak dalam aktivitas pemecahan masalah sangat menentukan perkembangan kemampuan berpikir rasional. Pada tahap ini, penghayatan terhadap nilai dan norma semakin menguat karena anak mulai mampu memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan.

Pada fase penghayatan dewasa muda (12 tahun ke atas), mahasiswa memahami bahwa individu mulai mengembangkan kemampuan berpikir formal dan hipotetis serta merumuskan visi hidup, identitas diri, dan penghayatan spiritual yang matang. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa semakin menyadari keterkaitan antara keberhasilan fase-fase perkembangan sebelumnya dengan kematangan identitas pada masa remaja. Hal ini memperkuat teori Erikson tentang tahap *identity versus role confusion*, di mana individu mulai mencari jati diri, sistem nilai, dan arah hidup yang bermakna (Wirdad Widodo 2025).

Mahasiswa juga memahami bahwa kegagalan pada fase-fase awal perkembangan akan sangat memengaruhi kemampuan remaja dalam membentuk identitas diri, merumuskan visi hidup, serta mencapai kematangan spiritual. Dengan demikian, masa vital dipahami bukan

sebagai fase yang berdiri sendiri, melainkan sebagai fondasi bertahap bagi seluruh tahapan perkembangan berikutnya.

Dari sudut pandang perubahan sosial, kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa sebagai calon pendidik, orang tua, dan agen perubahan di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan sikap terhadap pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

Perubahan sosial tersebut tercermin dari meningkatnya kepedulian mahasiswa terhadap praktik pengasuhan di lingkungan sekitar, tumbuhnya diskusi lanjutan di luar forum kegiatan, serta komitmen mahasiswa untuk menyebarkan pemahaman mengenai masa vital kepada keluarga dan masyarakat. Kondisi ini menggambarkan terjadinya proses pemberdayaan berbasis pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2008), bahwa peningkatan kapasitas individu akan mendorong perubahan sosial secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil diskusi menunjukkan bahwa penguatan pemahaman mahasiswa UNZAH tentang masa vital dan perkembangan penghayatan pada bayi berhasil meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial mahasiswa. Integrasi antara pendekatan teoritis dan praktik reflektif dalam kegiatan PKM terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa mengenai pentingnya pembangunan manusia sejak usia dini. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kepekaan sosial, wawasan perkembangan anak, serta tanggung jawab moral dalam mendukung kualitas generasi masa depan.

## 5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada *masyarakat* Penguatan Mahasiswa UNZAH dalam Memahami Masa Vital dan Perkembangan Penghayatan pada Bayi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Masa vital tidak lagi dipahami hanya sebagai fase pertumbuhan biologis, tetapi sebagai fondasi utama bagi perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual manusia.

Pendekatan pembelajaran partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan refleksi mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kualitas pengasuhan sejak usia dini. Mahasiswa memahami bahwa keberhasilan perkembangan anak pada seluruh tahapan kehidupan sangat ditentukan oleh kualitas stimulasi, pola asuh, serta lingkungan pada masa awal kehidupan.

Kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada perubahan sikap mahasiswa terhadap isu pengasuhan anak, ditandai dengan meningkatnya kepedulian dan komitmen untuk

menyebarkan pemahaman tentang masa vital di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengetahuan mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan kesadaran sosial sebagai bekal peran mereka di masa depan.

## PENGAKUAN

Terima kasih kepada pihak kampus, dosen, mahasiswa, serta tim pendamping yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR REFRENSI

- Bonita, Eva, Ermis Suryana, M Imron Hamdani, and Kasinyo Harto. 2022. "The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6(2): 218–28.  
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/5537>
- Chaer, Moh Toriqul, and Permana Octofrezi. 2021. "Perkembangan Sosial Dan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Lingkungan Sekitar." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 9(1): 1–14.  
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/160>
- Lubis, Ramadan, Isnanda Marsyah Khairani, Wulan Safhani Dabutar, Syofia Nabila Purba, Nurul Masitha, and Rionaldo Erlanda Efendi Purba. 2025. "Mengamati Perkembangan Anak Usia 2 Tahun 11 Bulan Melalui Kunjungan Ke Rumah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset* 3(2): 151–61.  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/1581>
- Natsir, Ahmad, Didin Wahyudin, and Diana Lutfiana Ulfa. 2024. "Pembelajaran Rasional-Profetik Untuk Anak Usia Dini." In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, , 219–30.  
<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/1695>
- Nofianti, Rita. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.  
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vwUxEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=>
- Rusdiana, Rani, Siti Nur Nikmatul Zaenab, and Annisa Mawaddah Mutiara Sari. 2025. "DIMENSI KOGNITIF DAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK (USIA 0-7 TAHUN): TINJAUAN TEORETIS DAN EMPIRIS." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3(6).  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2440>



Sarumpaet, Samserida, Rian Agung, and Ana Tasya Florida Br Surbakti. 2025. "MENINGKATKAN PROSES KOGNITIF ANAK MELALUI PENGAJARAN BAHASA YANG INTERAKTIF DAN KONTEKSTUAL DI PASAR TIGA NAMORAMBE." *LAPAK JURNAL*.

<https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/lj/article/view/284>

wirdad Widodo, Bahrul. 2025. *Metode Psikologi Agama Pada Usia Dewasa*. Penerbit: Kramantara JS.

<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xtVIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA199&dq=>

Wisudaningsih, Endah Tri, Mella Zulfia Mawarni, and Laora Indah Septiani. 2025. "Analisis Masa Masa Perkembangan Anak Menurut Kohnstamm, Oswald Kroh, Dan Jean Piaget." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(4): 1092–1111.

<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/2444>